

# **EKSISTENSI TARI RADDAT SUNGAI KUNYIT DALAM PADA KOMUNITAS SENI AMANTUBILLAH DI KABUPATEN MEMPAWAH**

**Vrinka Vizura, Ismunandar, Asfar Muniir**

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan Pontianak

Email:arampw@gmail.com

## **Abstract**

*This research aimed to determine the objective clarity about the existence or presence of Raddat Dance Sungai Kunyit Dalam in the Amantubillah art community at Mempawah district, West Kalimantan. The research method was a descriptive method in a qualitative form, through an ethnographic approach. The research data were obtained through several techniques, including observation technique, interview technique, and documentation technique. The research subjects were statements from the actors in Amantubillah art community. The research instrument was the researcher. In testing the validity of the data, the researcher did an extension of observations technique and also source triangulation technique that combines statements from sources. The result of this research was within the existence of Raddat Dance Sungai Kunyit Dalam in the Amantubillah art community at Mempawah District, West Kalimantan there were supporting factors such as the existence of Amantubillah art community, society needs and also the government support. Meanwhile factors that can obstruct the existence include the dancer of Raddat Dance Sungai Kunyit Dalam, the lack of government support and also in science and technology. It is hoped that the results of this research can be implemented in the lesson of Arts and Culture at grade X in odd semester.*

**Keywords: Amantubillah Art Community. Existence, Raddat Dance Sungai Kunyit Dalam**

## **PENDAHULUAN**

Tari Raddat Sungai Kunyit Dalam ini diciptakan oleh Bapak Tauran Haji Muda (alm) pada tahun 1965 di Desa Sungai Kunyit Dalam Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. Tarian ini dinamakan tari Raddat Sungai Kunyit Dalam karena tari tersebut diciptakan di Desa Sungai Kunyit Dalam. Tarian ini menjadi salah satu identitas kebudayaan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Sungai Kunyit Dalam. Seperti yang diungkapkan Berger (2010:114) menyatakan bahwa: "Identitas meliputi segala hal pada seseorang, kelompok yang dapat menyatakan secara sah dan dapat dipercaya. Identitas budaya merupakan salah satu jati diri dari suatu masyarakat. Tertentu yang dihasilkan dari

proses kreatif masyarakatnya sehingga menjadikan kelompok masyarakat tersebut berbeda dengan kelompok masyarakat lainnya. Hasil dari proses kreatif tersebut dapat berupa budaya, bahasa, adat istiadat dan kesenian (tari, musik, teater), dan dapat pula berupa pola hidup sehari - hari dari kelompok masyarakat yang kemudian menjadi kebiasaan dan akhirnya menjadi tradisi baik yang berwujud adat istiadat, upacara, ataupun kegiatan - kegiatan lainnya yang oleh masyarakat dianggap sebagai warisan budaya yang telah dihasilkan oleh para leluhurnya". Tari Raddat merupakan tari tradisional khas Melayu serta lebih bersifat religi, karena dalam bentuk penyajiannya tari Raddat ini diiringi oleh musik yang menggunakan lantunan syair - syair pujian kepada Allah swt serta akhlak

mulia Nabi Muhammad SAW. Menurut penuturan salah satu narasumber penelitian yaitu Bur'in Rafa'i (66 tahun), pada tahun 1965 tari Raddat Sungai Kunyit Dalam diciptakan dan pada saat itu juga masyarakat setempat mulai menggunakan tari Raddat Sungai Kunyit Dalam pada acara naek tojang sehingga tarian tersebut dikenal oleh masyarakat setempat bahkan tari tersebut juga digunakan untuk acara hiburan seperti pesta pernikahan, acara khitanan, khatamul quran, acara hari-hari besar agama Islam seperti acara Maulid Nabi Muhammad SAW dan pada acara kegiatan yang ada di Desa tersebut seperti acara memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Eksistensi atau keberadaan tari Raddat Sungai Kunyit Dalam semakin mengalami kemajuan juga dikenal pada masyarakat di luar daerah Sungai Kunyit Dalam. Komunitas seni Tari Raddat Sungai Kunyit Dalam yang diketuai oleh Bapak Tauran Haji Muda sering diundang untuk tampil pada acara naek tojang di daerah Mempawah. Tari Raddat Sungai Kunyit Dalam semakin dikenali keberadaannya hal tersebut dibuktikan dengan sudah banyaknya masyarakat yang mengenal dan mengetahui tari Raddat Sungai Kunyit Dalam.

Eksistensi berasal dari kata exist yang berarti hidup dan ence yang berarti hal, hasil, tindakan, keadaan, keberadaan, kehidupan, semua yang ada (Maulana, 2011:86). Jazuli (2016) menyatakan eksistensi tari dalam suatu masyarakat beserta kebudayaan yang melingkupinya tidak muncul, dan tidak hadir secara tiba-tiba, melainkan melalui proses ruang dan waktu. Ruang biasanya terkait dengan peristiwa dan kepentingan (performa) dan sistem nilai, sedangkan waktu terkait dengan proses produksinya (penciptaan). Berdasarkan pendapat di atas, jadi eksistensi merupakan suatu produk kebudayaan manusia yang tercipta dipengaruhi oleh proses ruang dan waktu sehingga menjadi ada dan berkembang sesuai dengan bagaimana cara manusia mengaktualisasikannya sehingga keberadaannya bisa tetap bertahan dengan mengalami kemajuan atau bahkan mengalami

kemunduran. Sama halnya dengan tari Raddat Sungai Kunyit Dalam yang tercipta karena adanya kepentingan dalam acara tradisi naek tojang.

Kodiran (2000:50) juga menyatakan bahwa seni bisa berarti keahlian dan keterampilan manusia untuk mengekspresikan dan menciptakan hal-hal yang indah serta bernilai bagi kehidupan baik untuk diri sendiri maupun untuk kepentingan masyarakat umum. Hanafie (2016:366) menyatakan bahwa tradisi adalah barang sesuatu yang diperoleh seseorang atau kelompok masyarakat melalui proses pewarisan secara turun-temurun dari generasi ke generasi, yang biasanya keberlakuannya sangat bergantung pada ruang, waktu, dan kelompok masyarakat tertentu. Berdasarkan teori-teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian seni tradisi adalah suatu yang diciptakan berhubungan dengan keindahan yang bersifat spontan, asli, dan mempunyai makna erat terhadap suatu kebutuhan golongan masyarakat, adat istiadat, wilayah, dan kepercayaan tertentu. Kesenian Tari Raddat Sungai Kunyit Dalam jika dilihat dari jenisnya termasuk dalam kesenian tradisional karena tarian ini diciptakan untuk keperluan upacara adat pada waktu-waktu tertentu seperti pada acara naek tojang.

Menurut Soedarsono (1978:1) Tari jika dianalisa dengan teliti, maka akan tampak bahwa diantara sekian banyak elemen yang terdapat di dalamnya, ada dua yang paling penting yaitu gerak dan ritme. Frances Rust, seorang ahli sosiologi dari Inggris pernah mengadakan penelitian tentang peranan tari di dalam masyarakat. Dari sudut pandangan sosiologis, tari-tarian pada kebudayaan tradisional memiliki fungsi sosial dan religius magis, tari-tari yang berfungsi sosial, ialah tari-tarian untuk kelahiran, upacara, perkawinan, perang dan sebagainya. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tari terdiri dari dua elemen yang paling penting yaitu gerak dan ritme, serta tari merupakan gerak-gerak dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai

maksud tertentu. Tari Raddat Sungai Kunyit Dalam merupakan suatu ungkapan perasaan manusia yang diungkapkan melalui gerak tubuh secara ritmis dan diiringi oleh musik, yang mempunyai makna dan dikembangkan selaras dengan perkembangan zaman. Tari tersebut merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang dimiliki masyarakat Sungai Kunyit Dalam.

Pada dasarnya manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu. Di dalamnya menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan kontrol atau pengendalian atas sumber daya manusia, fisik, keuangan, dan sumber - sumber informasi agar bisa mencapai sasaran yang dituju dengan efisien dan efektif. (Soedarso 2006 : 143). Menurut Permas (2003) organisasi seni pertunjukkan adalah organisasi tradisional maupun modern yang berbentuk sanggar tari, teater, grup musik dan seni suara, yang mempertunjukkan hasil karya seninya secara komersial maupun nonkomersial untuk suatu tontonan atau tujuan lain. Berdasarkan hal yang telah dipaparkan di atas yaitu merupakan pembahasan mengenai lembaga organisasi untuk memanajemen seni pertunjukkan khususnya eksistensi tari Raddat Sungai Kunyit Dalam pada komunitas seni Amantubillah di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat agar keberadaannya tetap terjaga dan berkembang di Desa Sungai Kunyit Dalam Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata - kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Bogdan dan Biklen (2006) dalam Sugiyono (2017 : 7). Alasan menggunakan metode deskriptif adalah bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan eksistensi tari Raddat

Sungai Kunyit Dalam pada komunitas seni Amantubillah di Desa Sungai Kunyit Dalam Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. Peneliti mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang terjadi pada komunitas seni Amantubillah di Desa Sungai Kunyit Dalam Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat mengenai eksistensi tari Raddat Sungai Kunyit Dalam. Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow (2002) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Penelitian kualitatif menggunakan focus group, interview secara mendalam, dan observasi berperan serta, dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk kualitatif karena ingin menggambarkan secara objektif, mengumpulkan data - data kemudian dianalisis dan dideskripsikan yaitu mengenai eksistensi tari Raddat Sungai Kunyit Dalam pada komunitas seni Amantubillah di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan etnografi karena etnografi merupakan salah satu jenis pendekatan penelitian kualitatif, yaitu peneliti melakukan studi terhadap budaya kelompok dalam kondisi yang alamiah melalui observasi dan wawancara. (Sugiyono, 2017:5). Menurut Endaswara (2017:50-51) Pendekatan penelitian etnografi adalah penelitian untuk mendeskripsikan kebudayaan sebagaimana adanya. Pendekatan ini berupaya mempelajari peristiwa kultural, yang menyajikan pandangan hidup subyek sebagai obyek studi. Studi ini akan terkait bagaimana subyek berpikir, hidup, dan berperilaku. Etnografi bertujuan untuk menguraikan budaya tertentu secara holistik, yaitu aspek budaya baik spiritual maupun material. Dari sini akan terungkap pandangan hidup dari sudut pandang penduduk setempat. Hal ini

cukup bisa dipahami, karena melalui etnografi akan mengangkat keberadaan senyatanya dari fenomena budaya. Dengan demikian akan ditemukan makna tindakan budaya suatu komunitas yang diekspresikan melalui apa saja. Etnografi bertujuan untuk menguraikan budaya tertentu secara holistik, yaitu aspek budaya baik spiritual maupun material. Dari sini akan terungkap pandangan hidup dari sudut pandang penduduk setempat. Hal ini cukup bisa dipahami, karena melalui etnografi akan mengangkat keberadaan senyatanya dari fenomena budaya. Dengan demikian akan ditemukan makna tindakan budaya suatu komunitas yang diekspresikan melalui apa saja. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa informasi yang diperoleh dari Bapak Bur'in Rafa'i sebagai narasumber utama sekaligus pembina di komunitas seni Amantubillah dan penari generasi pertama tari raddat Sungai Kunyit Dalam. Ibu Maryani selaku narasumber kedua yaitu pengurus sekaligus penyanyi tari Raddat Sungai Kunyit Dalam yang memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan eksistensi tari Raddat Sungai Kunyit Dalam. Ibu Elen selaku narasumber ketiga sebagai penari generasi kedua tari Raddat Sungai Kunyit Dalam memberikan informasi mengenai hal-hal tari Raddat Sungai Kunyit Dalam. Data hasil yang digunakan dalam penelitian ini ialah hasil observasi, hasil wawancara di kediaman narasumber, serta hasil dokumentasi dan buku catatan peneliti yang berkaitan dengan eksistensi Tari Raddat Sungai Kunyit Dalam Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada komunitas seni Amantubillah lokasinya berada di kediaman Bapak Bur'in yang menjadi tempat untuk proses berkesenian di daerah Sungai Kunyit Dalam kecamatan Sungai Kunyit kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. Sungai Kunyit Dalam juga dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 2 jam dari pusat kota Pontianak dengan menggunakan kendaraan roda dua (motor) maupun empat. Jarak yang ditempuh dari kecamatan Sungai Kunyit ke desa Sungai Kunyit Dalam sekitar 5 km dengan

menggunakan alat kendaraan roda dua (motor dan sepeda) bahkan roda empat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan alat pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2017:104-105) Teknik pengumpulan data bisa menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari narasumber, sedangkan sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada si pengumpul data. Selanjutnya teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, interview, kuesioner, dokumentasi, dan gabungan keempatnya. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2017:106). Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengamati langsung kelapangan dimana hal-hal yang diamati berkaitan dengan eksistensi Tari Raddat Sungai Kunyit Dalam pada komunitas seni Amantubillah di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. Dalam proses pelaksanaan pengumpulan data, yang mana peneliti mengamati langsung tentang tari Raddat Sungai Kunyit Dalam di komunitas seni Amantubillah. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi langsung kediaman narasumber, membuat list hal yang akan diobservasi sesuai dengan informasi yang akan diperoleh, menentukan waktu dalam mengobservasi, dan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan eksistensi tari Raddat Sungai Kunyit Dalam. Pada tanggal 11 Oktober 2018, peneliti mulai melakukan observasi awal dengan mendatangi lokasi penelitian di kediaman Bapak Bur'in yaitu di jalan Manunggal desa Sungai Kunyit Dalam. beliau adalah ketua dari komunitas seni Amantubillah. Esterberg (2002) mendefinisikan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2017:114). Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dikarenakan peneliti akan bebas bertanya

terkait dengan tari raddat Sungai Kunyit Dalam, dari hasil wawancara antara peneliti dengan narasumber terkait, tidak menutup kemungkinan akan timbul pertanyaan dari peneliti terhadap dari jawaban narasumber tersebut. Wawancara pertama kali dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2018 di kediaman Bapak Bur'in peneliti bermaksud untuk mengobservasi sekaligus bertanya mengenai hal – hal yang berkaitan dengan tari Raddat Sungai Kunyit Dalam, mulai dari sejarahnya, perkembangannya, keberadaan dulu dan sekarang, alat musik, serta pendukung lainnya yang berkaitan dengan tari raddat Sungai Kunyit Dalam. pada tanggal 15 Oktober peneliti mendatangi kembali kediaman Bapak Bur'in dan melanjutkan wawancara mengenai gerak dan iringan musik, serta kepengurusan komunitas seni Amantubillah. Teknik dokumentasi dapat diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain - lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain - lain (Sugiyono, 2017:124).

Alat untuk mengukur sebuah fenomena sosial maupun alam (Sugiyono, 2009:102). Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data seperti pedoman observasi, pedoman wawancara dan panduan dokumentasi. Adapun teknik yang digunakan penulis adalah teknik perpanjangan pengamatan dan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2017: 186-187) perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan

berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2016:122) dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Tujuan peneliti melakukan perpanjangan pengamatan ini agar hubungan antara peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, terbuka, sehingga tidak ada informasi-informasi yang disembunyikan lagi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti sekaligus menguji kredibilitas data (Sugiyono, 2016:330). Peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti melakukan pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dari ketiga narasumber tersebut Bapak Bur'in, Ibu Maryani dan Ibu Elen dari data ketiga narasumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana data yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut mengenai eksistensi tari Raddat Sungai Kunyit Dalam pada komunitas seni Amantubillah di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam - macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh, dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori

menjabarkan ke dalam unit - unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017:129-131).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Pembahasan**

Sungai Kunyit Dalam terletak di kabupaten Mempawah yang dulunya bernama Kabupaten Pontianak. Desa Sungai Kunyit Dalam letaknya berada di dekat pasar Sungai Kunyit yang mempunyai batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan desa Bukit Batu, sebelah selatan berbatasan dengan desa Sungai Limau, sebelah timur berbatasan dengan Sungai Kunyit Hulu, dan sebelah barat berbatasan dengan desa Sungai Kunyit Laut. Jarak yang ditempuh dari kecamatan Sungai Kunyit ke desa Sungai Kunyit Dalam sekitar 5 km. Sungai Kunyit Dalam juga dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 2 jam dari pusat kota Pontianak dengan menggunakan kendaraan roda dua (motor) maupun empat. Masyarakat di desa ini, terdiri dari masyarakat suku melayu Sambas bahasa yang digunakan juga masih menggunakan bahasa melayu Sambas dan tidak meninggalkan tradisi suku melayu Sambas untuk kehidupan sehari - hari. Menurut wawancara dengan Bapak Bur'in, Ibu Maryani, dan Ibu Elen bahwa hal tersebut disebabkan oleh adanya perkawinan antar suku dan antar bangsa. Begitu pula dengan adanya program transmigrasi dari Kabupaten Sambas ke desa Sungai Kunyit Dalam karena dulunya sering terjadi perang di daerah Sambas. Sehingga banyak masyarakat Sambas yang pindah tempat tinggal di daerah Sungai Kunyit tepatnya di desa Sungai Kunyit Dalam. Hal tersebut mengalami pemberdayaan ke arah positif seperti membudayakan tradisi selamatan, masih menggunakan bahasa Sambas dalam kehidupannya sehari - hari dan juga masih menggunakan kain songket Sambas yang dijadikan untuk kostum tari Raddat Sungai Kunyit Dalam.

## **1. Eksistensi Tari Raddat Sungai Kunyit Dalam Pada Komunitas Seni Amantubillah di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat**

### **a. Eksistensi Tari Raddat Sungai Kunyit Dalam pada komunitas seni Amantubillah di kabupaten Mempawah Kalimantan Barat pada Awal Tahun Terciptanya 1965 - 1995**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan Bapak Bur'in Rafai'i, Ibu Maryani, dan Ibu Elen. Tari Raddat Sungai Kunyit Dalam diciptakan oleh seorang seniman bernama Tauran Haji Muda pada tahun 1965. Pada tahun 1950 Beliau merasa di desa tersebut sangat sepi karena tidak ada sebuah hiburan di desa itu. Masyarakat Sungai Kunyit Dalam masih menjunjung tinggi nilai tradisi salah satunya tradisi naek ayun atau naek tojang yaitu untuk melaksanakan hari ke 40 sejak kelahiran anak. Pada tujuan naek tojang adalah untuk mengucapkan rasa syukur, mendoakan anak bayi yang baru lahir agar diberikan keselamatan oleh Allah SWT dan menjadi anak yang taat kepada agama dan orang tua. Di dalam tradisi naek tojang yaitu naek ayon upacara kelahiran yang menggunakan sarakal atau besanji. Hal tersebut mengawali keinginan Bapak Tauran Haji Muda mengajak teman - temannya untuk belajar musik sarakalan. Sehingga setiap akan ada tradisi naek tojang Bapak Tauran dan teman - temannya yang menampilkan sarakalan. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Bur'in Rafa'i musik tanpa tari itu seperti sayur tanpa garam rasanya hambar begitulah yang diungkapkan Bapak Tauran Haji Muda pada tahun 1965 sama seperti halnya menurut Curt Sach (Soedarsono, :1978:2) juga menyatakan bahwa pada zaman prasejarah seandainya musik dipisahkan dari tari ,musik itu tidak akan memiliki nilai artistik apa pun. Bapak Bur'in juga mengatakan bahwa pada tahun 1965 Beliau sudah bergabung dengan kelompok sarakalan pada saat itu Beliau berusia 13 tahun. Bapak Tauran Haji Muda merupakan orang pertama yang menciptakan

Tari Raddat Sungai Kunyit Dalam di Desa Sungai Kunyit Dalam. Berawal dari hal itulah, tari Raddat Sungai Kunyit Dalam mulai ditampilkan dan dikenal oleh masyarakat Sungai Kunyit Dalam. Tari Raddat Sungai Kunyit Dalam dulunya ditarikan oleh penari pria dan berjumlah genap. Penari pada saat itu berjumlah 4 orang, 3 orang penabuh tar dulunya tari Raddat Sungai Kunyit Dalam diiringi dengan tiga buah alat musik tar saja. Tari Raddat Sungai Kunyit Dalam ditarikan menggunakan baju kurung, kain songket Sambas setengah tiang, dan menggunakan kopiah hitam. Tari Raddat Sungai Kunyit Dalam semakin hari semakin dikenal masyarakat karena adanya proses latihan, dan sering ditampilkan pada saat tradisi naek

tojang, tarian ini tidak hanya dikenal oleh masyarakat Sungai Kunyit Dalam saja bahkan tarian ini dikenal oleh sebagian masyarakat di luar daerah Sungai Kunyit Dalam seperti Mempawah. Seiring perjalanan waktu tari Raddat semakin berkembang dulunya hanya ditarikan untuk acara naek tojang namun sekarang sudah bisa ditarikan untuk acara pernikahan sebagai hiburan di masyarakat desa Sungai Kunyit Dalam, kemudian tari Raddat Sungai Kunyit Dalam ditarikan untuk acara - acara besar Agama Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, tarian ini juga ditampilkan untuk menyambut kedatangan tokoh masyarakat di Desa Sungai Kunyit Dalam, namun Bapak Tauran Haji muda pada saat itu mengalami sakit dan Beliau wafat pada tahun 1995.



**Gambar 1. Foto penari dan pemusik generasi pertama tari Raddat Sungai Kunyit Dalam**

**b. Eksistensi tari Raddat Sungai Kunyit Dalam pada komunitas seni Amantubillah di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat pada tahun 1995 - 1999**

Pada tahun 1995 Bapak Tauran Haji Muda wafat. Tari Raddat Sungai Kunyit Dalam pada saat itu mengalami kemunduran dalam keeksistensiannya, kelompok tersebut hanya melakukan latihan biasa - biasa saja di kediaman Bapak Bur'in Rafa'i. Kelompok yang belum mempunyai nama ini sudah jarang tampil di Desa Sungai Kunyit Dalam, karena tidak ada yang mengkoordinir kelompoknya, pada saat itu memang Bapak

Tauran Haji Muda lah yang tertua di kelompok itu sehingga Beliau lah yang disegani dan di tua kan. Sehingga, pada tahun 1997 kelompok tersebut membuat sebuah musyawarah dan melakukan kesepakatan bahwa Bapak Bur'in Rafa'i atau yang dikenal dengan sebutan Pak Andah yang akan menggantikan Bapak Tauran Haji Muda sebagai ketua di kelompok tersebut karena Beliau merupakan anggota termuda pada saat itu dan Beliau merupakan keponakan dari Bapak Tauran Haji Muda. Pada tahun 1997 Bapak Bur'in yang menggantikan Bapak Tauran Haji Muda sebagai ketua pada kelompok tari Raddat Sungai Kunyit Dalam.

Keadaan ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Hanafie (2016: 32) menyatakan bahwa: “Kebudayaan merupakan milik bersama anggota suatu masyarakat atau suatu golongan sosial, yang penyebarannya kepada anggota- anggotanya dan pewarisannya kepada generasi berikutnya dilakukan melalui proses belajar dan menggunakan simbol - simbol yang terwujud dalam bentuk yang terucapkan maupun tidak”. Pada tahun 1997 Bapak Andah mulai membentuk satu kepengurusan ini karena

berawal dari rasa cinta terhadap kesenian dan Beliau mengingat kepedulian Bapak Tauran Haji Muda (alm) terhadap kesenian di daerahnya. Rasa cinta dan kepedulian yang kuat menjadikan motivasi keinginannya untuk mengembangkan serta melestarikan kebudayaan khususnya yang berasal dari daerah Sungai Kunyit Dalam. Beliau membentuk sebuah kepengurusan yang pada saat itu belum mempunyai nama yang terdiri dari:

**Tabel 1. Kepengurusan Komunitas Seni Amantubillah**

| Jabatan    | Anggota 1997 - 2012 | Anggota 2012 - 2019 |
|------------|---------------------|---------------------|
| Pembina    | -                   | Bur'in Rafa'i       |
| Ketua      | Bur'in Rafa'i       | Mariana             |
| Wakil      | Tabrani             | -                   |
| Sekretaris | Sirandeling         | Kartila             |
| Bendahara  | Nizami              | Maryani             |
| Penari     | Kartila             | Kartila             |
| Penari     | Mariana             | Mariana             |
| Penari     | Masyadah            | Masyadah            |
| Penari     | Kartina             | Kartina             |
| Penari     | Nurhasyah           | Nurhasyah           |
| Penari     | Nuraya              | Nuraya              |
| Penari     | Elen                | Elen                |
| Penari     | A'a                 | A'a                 |
| Penari     | Mariana             | Mariana             |
| Pemusik    | Maryani ( vokal)    | Maryani ( vokal)    |
| Pemusik    | Rabunah (vokal)     | Rabunah (vokal)     |
| Pemusik    | Hadijah (vokal)     | Hadijah (vokal)     |
| Pemusik    | Jaleha (rebana)     | Jaleha (rebana)     |
| Pemusik    | Nurlina (rebana)    | Nurlina (rebana)    |
| Pemusik    | Maulid (gong)       | Maulid (gong)       |
| Pemusik    | Julita (tamborin)   | Julita (tamborin)   |
| Pemusik    | Herwati             | Herwati (tamborin)  |
| Pemusik    | (tamborin)          | Nuraisyah (rumba)   |
| Pemusik    | Nuraisyah           | Jasmani (pakrepok)  |
|            | (rumba)             |                     |
|            | Jasmani             |                     |
|            | (pakrepok)          |                     |

Kemudian, komunitas seni Tari Raddat Sungai Kunyit Dalam diundang ke keraton Ampawah oleh Dinas Pariwisata untuk memberitahukan kepada komunitas seni tersebut bahwa akan

diberangkatkan mewakili Kabupaten Ampawah saat itu masih bernama Kabupaten Pontianak ke Taman Mini Indonesia Indah dan menampilkan tari Raddat Sungai Kunyit Dalam. Menurut



Bapak Bur'in ini adalah waktu yang tepat untuk memberi nama pada komunitas ini, karena pertama kali mereka dipertemukan di Keraton Amantubillah untuk menampilkan tari Raddat Sungai Kunyit Dalam maka pada tahun 1997 komunitas ini resmi dinamakan Komunitas Amantubillah. Keberangkatan komunitas ini didukung oleh bantuan dana, bantuan penyewaan kostum dan bantuan perlengkapan lainnya oleh Pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Pontianak yang sekarang sudah berganti nama menjadi Kabupaten Mempawah. Dengan adanya sebuah nama, dan kepengurusan Tari Raddat Sungai Kunyit Dalam pada tahun 1997 ini semakin berkembang tidak hanya pada anggotanya saja, Bapak Bur'in juga mengembangkan kepenariannya yang awal terciptanya tarian ini tidak boleh ditarikan

oleh perempuan sekarang sudah bisa ditarikan oleh perempuan namun tarian ini tidak boleh digabungkan antara penari laki-laki dan perempuan. Kemudian, pada tahun yang sama tarian ini juga pernah ditampilkan pada saat penyambutan kedatangan Menteri Kebudayaan di daerah Sungai Duri kecamatan Sungai Kunyit. Tari Raddat Sungai Kunyit Dalam juga pernah menjadi salah satu penampil untuk mengisi acara pada hari Robo - Robo di Kuala, Mempawah. Pada tahun 1998 juga pernah ditampilkan di Kabupaten Sanggau. Kelompok Amantubillah kemudian diundang untuk menampilkan tari Raddat Sungai Kunyit Dalam di Jungkat pada acara ulang tahun Partai Golkar pada tahun 1999 dan juga pernah tampil di Taman Budaya Pontianak.



**Gambar 2. Foto penari tari raddat Sungai Kunyit Dalam pada tahun 1997 dalam rangka peresmian keraton di Keraton Nusantara, Cirebon.**



**Gambar 3. Foto penampil tari Raddat Sungai Kunyit Dalam pada kegiatan menyambut kedatangan Menteri Kebudayaan di Desa Sungai Duri kecamatan Sungai Kunyit.**

**c. Eksistensi tari Raddat Sungai Kunyit Dalam pada komunitas seni Amantubillah di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat pada tahun 2000 - 2019**

Pada tahun 2000 tari raddat Sungai Kunyit Dalam keberadaannya masih ada dan tetap eksis di kalangan masyarakat desa Sungai Kunyit Dalam. Tarian ini masih ditarikan untuk acara naek tojang, khatamul quran, khitanan, acara pernikahan, penyambutan tokoh masyarakat, memperingati hari Kemerdekaan Republik Indonesia, memperingati hari - hari besar agama Islam, dan pada kegiatan - kegiatan di desa setempat hingga pada tahun 2009 Tari Raddat Sungai Kunyit Dalam juga pernah ditampilkan pada acara perpisahan siswa SMP Negeri 1 Sungai Kunyit di SMP Negeri 1 Sungai Kunyit dan ditarikan oleh Siswa SMP Negeri 1 Sungai Kunyit. Siswa yang dilatih langsung oleh Bapak Bur'in dan dibantu oleh anggota lainnya mengajarkan tari Raddat Sungai Kunyit Dalam kepada siswa.

Bergantinya kepengurusan karena, anggota - anggota pada generasi pertama sudah tidak didukung oleh faktor usia dan faktor kesehatan. Keadaan saat ini tidak memungkinkan lagi untuk mengikuti proses latihan pada malam hari, ada yang sedang sakit tidak bisa berjalan lagi, bahkan sudah ada yang meninggal dunia. Untuk itu Bapak Bur'in Rafa'i yang sekarang sudah menjadi pembina dari komunitas ini namun Beliau masih tetap yang mengkoordinir anggota lainnya dalam proses latihan dan mengelola hal - hal yang berkaitan dengan komunitas seni Amantubillah. Pada tahun 2016 mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak juga pernah berkunjung kediaman Bapak Bur'in untuk melakukan penggalan tari tradisi yang ada di Kalimantan Barat, dan merupakan tugas kelompok mahasiswa dalam mata kuliah Tari Melayu Kalbar Dasar. Pada saat ini tari Raddat Sungai kunyit Dalam keberadaannya masih ada dan masih eksis di komunitas seni Amantubillah dan masyarakat di Desa Sungai

Kunyit Dalam Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat.

**2. Faktor Pendukung Eksistensi Tari Raddat Sungai Kunyit Dalam pada Komunitas Seni Amantubillah di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat**

**a. Komunitas Seni Amantubillah**

Komunitas seni Amantubillah merupakan salah satu komunitas seni atau sekumpulan orang untuk melakukan kegiatan berkesenian yang bertujuan untuk melesterai dan mengembangkan kesenian - kesenian yang ada di Desa Sungai Kunyit Dalam Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. Komunitas seni Amantubillah merupakan komunitas satu satunya yang bergerak di bidang kesenian baik itu musik maupun tari seperti musik sarakalan, musik tar, Pada awalnya komunitas ini diketuai oleh Bapak Tauran Haji Muda (alm) namun pada saat itu komunitas ini belum mempunyai nama. Setelah Beliau wafat, pada tahun 1997 komunitas ini resmi dengan nama komunitas seni Amantubillah yang saat ini diketuai oleh Bapak Bur'in. Pada tahun 1997 Bapak Bur'in mulai membentuk kepengurusan, pada saat kepengurusan Bapak Andah Bur'in komunitas seni Amantubillah ini mengalami kemajuan dalam mengembangkan dan melesterai tari Raddat Sungai Kunyit Dalam karena adanya penambahan anggota sehingga tari raddat bisa ditampilkan dengan beberapa penari yang sudah diajarkan oleh Bapak Bur'in Rafa'i. Begitupula dengan keberadaan nama komunitas seni Amantubillah memudahkan masyarakat untuk mengenal atau mengetahui lebih jelas mengenai keberadaan tari Raddat Sungai Kunyit Dalam. Kegiatan yang dilakukan pada Komunitas seni Amantubillah adalah pelatihan musik sarakal, pelatihan musik tar, pelatihan kasidah, pelatihan musik shalawatan, dan pelatihan tari Raddat Sungai Kunyit Dalam. Pelatihan pada komunitas ini dilakukan seminggu sekali pertemuan yaitu pada hari Rabu malam di kediaman Bapak Bur'in, namun jika akan ada pementasan komunitas ini melakukan latihan setiap hari.

Pelatihan ini hanya dilakukan oleh anggota - anggotanya saja. Setiap kali pertemuan seluruh anggotanya membayar iuran sejumlah 5.000 yang dikumpulkan pada Ibu Maryani sebagai bendahara di komunitas seni Amantubillah. Dana yang didapat biasanya digunakan untuk membeli konsumsi pada saat latihan, membeli perlengkapan jika akan melaksanakan pementasan dan keperluan lainnya. Bergantinya kepemimpinan juga dapat mempengaruhi cara kepemimpinannya. Salah satu pengaruh yang ada di kepemimpinan bapak Bur'in Rafa'i saat ini sudah terlihat perkembangannya. Perkembangan yang terjadi yaitu dalam bidang seni tarinya, dahulu saat masih dipimpin oleh bapak Tauran Haji Muda tarian ini belum pernah dikenal oleh masyarakat di luar Sungai Kunyit Dalam, namun saat kepemimpinan Bapak Bur'in tarian ini sudah bisa dikenal oleh masyarakat luas seperti pernah ditampilkan di Taman Mini Indonesia Indah dan Cirebon bahkan didukung penuh oleh Pemerintah yang saat itu masih bernama kabupaten Pontianak. Sampai saat ini keberadaan tari Raddat Sungai Kunyit Dalam masih dilestarikan di komunitas seni Amantubillah ini.

#### **b. Dukungan Masyarakat**

Seni pertunjukan akan selalu ditonton dan diapresiasi oleh masyarakat yang memiliki minat, kepentingan, atau kegemaran yang sama, namun seni tersebut akan tetap ada dan bertahan dengan sendirinya jika pelaku melestarikan bahkan bisa mengembangkannya. Seperti tari Raddat Sungai Kunyit Dalam yang sampai saat ini masih hidup dan diakui keberadaannya oleh masyarakat setempat serta sudah bisa berkembang dari tahun 1965 sampai saat ini tahun 2019.

#### **c. Dukungan Pemerintah**

Dukungan pemerintah pada tahun 1997 komunitas seni Amantubillah diketuai oleh Bapak Bur'in Rafa'i saat itu Beliau juga sudah memiliki alat transportasi pribadi dan alat komunikasi pribadi sehingga memudahkan Beliau untuk berkomunikasi dan mencari informasi. Adanya semangat

untuk mengembangkan tarian ini Bapak Andah memberanikan diri pergi ke Dinas Pariwisata dan memberikan permohonan bantuan dana untuk komunitas tersebut. Dulunya Bapak Efendi yang sudah dikenal Pak Andah masih bekerja di Dinas Pariwisata. Kemudian Bapak Efendi datang di kediaman Bapak Bur'in Rafa'i untuk memastikan keberadaan komunitas tersebut dan keberadaan tari Raddat Sungai Kunyit Dalam ternyata setelah Beliau melihat sampai saat ini masih benar adanya. Sehingga, pada tahun yang sama dari pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Pontianak yang sekarang sudah berganti nama menjadi kabupaten Mempawah mengajak komunitas tersebut bertemu di keraton Amantubillah, Mempawah. Komunitas seni Amantubillah diundang untuk menampilkan tari Raddat Sungai Kunyit Dalam ke Taman Mini Indonesia Indah untuk mengisi sebuah acara sebagai perwakilan Kabupaten Pontianak. Semua keperluan ditanggung oleh Pemerintah berupa dana, bantuan kostum untuk tampil, dan keperluan lainnya. Setelah pulang dari Taman Mini Indonesia Indah, pemerintah juga memberikan bantuan kostum yaitu baju kurung sebanyak 6 buah dan kain corak insang sebanyak 6 buah kepada komunitas seni Amantubillah. Bantuan dari Pemerintah berupa kostum sangat mendukung komunitas tersebut karena memudahkan komunitas seni Amantubillah untuk menampilkan tari Raddat Sungai Kunyit Dalam.

### **3. Faktor Penghambat Eksistensi Tari Raddat Sungai Kunyit Dalam pada Komunitas Amantubillah di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat**

#### **a. Faktor Tidak Adanya Regenerasi**

Berdasarkan jumlah penarinya tari raddat Sungai Kunyit Dalam ditarikan dalam bentuk tari kelompok yang terdiri dari jumlah penari yang harus genap. Pada tahun 1965 tari ini memiliki 4 penari laki - laki dan 3 pemusik tari raddat Sungai Kunyit Dalam. Saat ini penari generasi pertama hanya tersisa tiga penari salah satunya adalah Bapak Andah Bur'in. Kedua penari tersebut sudah

tidak bisa berjalan. Bapak Bur'in saat itu usianya memang paling muda diantara penari yang lain sehingga sampai saat ini Beliau lah yang masih sehat. Melihat keadaan saat ini tidak adanya generasi muda yang berminat untuk mempelajari tarian ini Menurut Bapak Andah, Ibu Maryani dan Ibu Elen hal tersebut membuat bingung Bapak Bur'in dan anggota lainnya untuk mengembangkan tari tradisi Raddat Sungai Kunyit Dalam ini. Kurangnya usaha dan minat sebagian generasi muda saat ini untuk menyesuaikan diri dengan orang yang berusaha melestarikan tradisi, yang pada gilirannya akan terjadi perubahan tradisi dalam masyarakat. Melihat keadaan saat ini penari generasi kedua sudah banyak yang berkeluarga, bekerja, mengurus rumah tangga, dan faktor usia. Jika sudah tidak ada lagi generasi muda yang mempelajari tarian ini maka akan mempengaruhi keeksistensian terhadap tari Raddat Sungai Kunyit Dalam pada komunitas seni Amantubillah di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat.

#### **b. Pengaruh Teknologi**

Kemajuan teknologi juga bisa menimbulkan persoalan yang baru seperti halnya menurut hasil wawancara dengan Bapak Bur'in komunitas seni Amantubillah yang saat ini anggotanya sudah berstatus ibu - ibu dan diketuai oleh Bapak Andah Bur'in berusia 66 tahun sudah sangat sulit untuk merespons, melibatkan diri dan memanfaatkannya secara signifikan bagi eksistensi dirinya, sesamanya, dan lingkungan sekitarnya. Kurangnya pemanfaatan terhadap kemajuan ilmu teknologi yang dengan baik termasuk dalam hal menghambat eksistensi tari Raddat Sungai Kunyit Dalam karena kurangnya sosialisai terhadap pentingnya melestarikan sebuah tradisi daerah setempat membuat sebagian masyarakat dan generasi muda tidak mengetahui dan mengenal mengenai tari tradisi yang ada di daerah mereka sendiri. Kurangnya pemanfaatan terhadap kemajuan ilmu teknologi yang dengan baik termasuk dalam hal menghambat eksistensi tari Raddat Sungai Kunyit Dalam karena kurangnya sosialisai terhadap pentingnya melestarikan

sebuah tradisi daerah setempat membuat sebagian masyarakat dan generasi muda tidak mengetahui dan mengenal mengenai tari tradisi yang ada di daerah mereka sendiri.

#### **4. Rancangan Implementasi pembelajaran tari Raddat Sungai Kunyit Dalam pada mata pelajaran seni budaya di Sekolah Menengah Atas**

Dengan adanya penelitian mengenai tari Raddat Sungai Kunyit Dalam khususnya mengenai eksistensi tari Raddat Sungai Kunyit Dalam peneliti mengharapkan agar tarian ini bisa menjadi bahan dalam pembelajaran mata pelajaran seni budaya di Sekolah Menengah Atas baik itu dalam bentuk teori maupun praktik.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan maka peneliti menyimpulkan bahwa keberadaan tari Raddat Sungai Kunyit Dalam pada komunitas seni Amantubillah di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai berikut: Faktor yang mendukung keberadaan tari Raddat Sungai Kunyit Dalam pada komunitas seni Amantubillah di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat adalah: (a) Komunitas seni Amantubillah (b) Dukungan masyarakat. (c) Adanya dukungan Pemerintah eksistensi tari Raddat Sungai Kunyit Dalam juga mempunyai faktor penghambat yaitu (a) faktor kurangnya regenerasi, (b) Faktor pengaruh teknologi

#### **Saran**

Peneliti berkeinginan untuk memberikan saran kepada pembaca untuk tetap mencintai dan tidak lupa mempelajari eksistensi tari tradisi yang terdapat di daerah setempat maupun di daerah lain. Agar dapat mengetahui dan mengenal keberadaan tari tersebut sehingga bisa terjaga dan terlestarikan bersama demi menjaga kesenian dan kebudayaan yang ada di daerah setempat. Untuk itu beragam kebudayaan yang ada seperti tari Raddat Sungai Kunyit Dalam patut untuk dijadikan bentuk tulisan karya

ilmiah agar dapat dengan mudah dipelajari oleh generasi muda.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azhari, I. (2017). Eksistensi Kesenian Tanjidor di Kota Pontianak. *Skripsi*. Universitas Tanjungpura.
- Endraswara, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Hanafie, S.R. dan Djatimurti, R. (2016). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta. CV ANDI OFFSET.
- Irawan, D. (2017). *Paradigma Pendidikan Seni*. Yogyakarta: Thafa Media Offset.
- Permas, A. (2003). *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukkan*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Prasetya, J.T. (1991). *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedarsono. (1978). *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Soedarso. (2006). *Trilogi Seni*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryono dan Edo, S. (2006). *Tari Tontonan*. Jakarta: Pendidikan Seni Nusantara.
- Suyadi, M.P. (1985). *Ilmu Budaya Dasar*. Buku Materi Pokok. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka

